

## **ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN INPRES TOLOTANGGA**

**Sri Yuliyanti<sup>1</sup>, Desy Ningsih Komalasari<sup>2\*</sup>, Rizalul Fiqry<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

\*Correspondence email: [sriy62611@gmail.com](mailto:sriy62611@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study is a qualitative research employing a descriptive research design. It aims to determine the listening skills of fourth-grade students at SDN Inpres Tolotangga and to identify the solutions implemented by teachers to overcome the related problems. The results of the study indicate that the students' ability to listen to folklore in the Indonesian Language subject varies. Based on the findings from 14 students, 5 students were categorized as good, 3 students as fairly good, 3 students as very good, and 3 students as poor. The inhibiting factors in listening to stories include the use of vocabulary that is not appropriate to the students' level of understanding, distractions that affect concentration, and the low interest of students in reading and listening. As a result, students experience difficulties in listening and demonstrate a lack of concentration when listening to the stories being read. Efforts to improve students' listening skills in folklore within the Indonesian Language subject for fourth-grade students include creating a pleasant and interactive atmosphere during listening sessions, using various techniques such as storytelling with engaging intonation and a clear voice, asking questions to assess students' level of understanding, and providing constructive feedback to enhance students' interest and comprehension*

***Keywords:*** Listening Skills; Folklore; Indonesian Language

---

<sup>1</sup> Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima

<sup>2</sup> Dosen STKIP Taman Siswa Bima

<sup>3</sup> Dosen STKIP Taman Siswa Bima

## PENDAHULUAN

Menyimak terdiri dari beberapa aspek, yaitu pengenalan suara, pemahaman bahasa, dan pemrosesan informasi. Kemampuan menyimak sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan kemampuan menyimak yang baik akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami setiap mata pelajaran. Menyimak merupakan komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Menyimak dilakukan dengan atensi dan intensi, pendengar juga harus memasang telinganya dengan baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan sesuatu kebutuhan untuk memperoleh informasi (Hakim, 2018).

Menyimak bukan hanya sebatas mendengar (hearing) tetapi memerlukan kegiatan lainnya yakni memahami (understanding) isi pembicaraan yang disampaikan oleh sipembicara (Hidayah et al., 2024). Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang memegang peranan sangat penting. Menurut (Irfan et al., 2024) menyatakan, bahwa keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa (Lonigan & Shanahan, 2010). Di antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis memiliki hubungan dalam 12 jalinan keterampilan berbahasa. Seseorang dapat berbicara, membaca, dan menulis dengan baik jika memiliki keterampilan yang baik pula.

(Nathan et al., 2004) Cerita rakyat adalah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral. (Probert, 2009) mengemukakan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra tradisional. Cerita rakyat merupakan sebuah sejarah yang dimiliki rakyat Indonesia. Biasanya cerita rakyat mempunyai latar cerita yang menjelaskan asal muasal suatu tempat. Menurut (SAKINA, 2023). Semi dalam cerita rakyat ialah sesuatu hal yang kehadirannya memiliki nilai antara hubungan sosial sesama makhluk hidup. Cerita rakyat biasanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan bahasa daerah, kebudayaan, tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai daerah dalam kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat yang setiap alurnya memiliki kandungan sebagai hiburan dan pesan moral yang dijadikan pelajaran dalam

kehidupan. Cerita rakyat juga bisa dijadikan sebagai media dalam komunikasi yang bermanfaat memberikan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik secara tidak langsung saat mengenalkan sebuah cerita rakyat (Santika et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Inpres Tolotangga. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat kemampuan menyimak siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut, serta kendala yang dihadapi siswa dalam memahami cerita yang disampaikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran menyimak. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Namun dalam praktik pembelajaran, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian secara optimal. Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki nilai edukatif karena selain melatih kemampuan menyimak siswa, cerita rakyat juga mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat membentuk karakter siswa sejak dini. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengkaji kemampuan menyimak siswa melalui media cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai budaya kepada siswa. Penelitian ini juga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kemampuan menyimak siswa di SDN Inpres Tolotangga serta upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar.

## **Landasan Teori**

### **a. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar adalah suatu proses di mana seseorang berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan (SINURAYA, 2025). Pembelajaran adalah upaya guru untuk memberikan insentif, bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa agar pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas guru. Pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk membantu siswa atau siswa belajar sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata lain, pembelajaran juga merupakan upaya terencana untuk memanipulasi sumber belajar agar pembelajaran berlangsung dalam diri siswa. (Suchyadi et al., 2024).

### **b. Kemampuan Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna informasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan (Widyanti, 2024). Menyimak bukan hanya sebatas mendengar (*hearing*) tetapi memerlukan kegiatan lainnya yakni memahami (*understanding*) isi pembicaraan yang disampaikan oleh sipembicara. Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang memegang peranan sangat penting. Menurut menyatakan, bahwa keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa Di antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis memiliki hubungan dalam (Zahro et al., 2025).

### **c. Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra tradisional. Cerita rakyat merupakan

sebuah sejarah yang dimiliki rakyat Indonesia. Biasanya cerita rakyat mempunyai latar cerita yang menjelaskan asal muasal suatu tempat. Menurut (Zahro et al., 2025). Semi dalam cerita rakyat ialah sesuatu hal yang kehadirannya memiliki nilai antara hubungan sosial sesama makhluk hidup. Cerita rakyat biasanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan bahasa daerah, kebudayaan, tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai daerah dalam kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat yang setiap alurnya memiliki kandungan sebagai hiburan dan pesan moral yang dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Cerita rakyat juga bisa dijadikan sebagai media dalam komunikasi yang bermanfaat memberikan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik secara tidak langsung saat mengenalkan sebuah cerita rakyat. Dengan adanya sebuah cerita rakyat bukan hanya sebagai sarana memperkenalkan tradisi pada setiap daerah, akan tetapi kita juga dapat mengetahui setiap kehidupan secara mendalam mengenai asal-usul, pengenalan kehidupan terdahulu, adat istiadat daerah, hubungan kekerabatan tiap masyarakat dan memperkenalkan tradisi dalam setiap kelompok daerah yang diceritakan secara turun-temurun (Zyam & Umam, 2022).

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh melalui penggunaan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya ini berarti bahwa data tidak berasal dari angka, melainkan berasal dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen resmi lainnya. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran mendalam, rinci dan menyeluruh tentang fakta empiris yang mendasari fenomena, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti mencocokkan fakta empiris dengan teori yang relevan. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan menyimak cerita rakyat oleh siswa kelas IV SDN Inpres Tolotangga. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengamati dan mengukur kemampuan menyimak 33 siswa kelas

IV SD sesudah menggunakan cerita rakyat. Hal ini dilakukan untuk membuat deskripsi mengenai kemampuan menyimak siswa.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: 1. Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan mencatat interaksi siswa, bagaimana siswa menyimak dan memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru tersebut, serta respons siswa terhadap materi yang disajikan. 2. Wawancara, metode wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat maka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru terkait penggunaan cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. 3. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang menunjukkan gambaran mengenai kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 335). Analisis data di lapangan mengikuti cara-cara yang umum yakni; (a) reduksi data, (b) display/penyajian data, (c) mengambil kesimpulan dan verifikasi. 1. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data sah yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan pada wilayah penelitian. 2. Penyajian data, yaitu

rangkain organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table dengan cara mengeksplor aktivitas guru dalam menggunakan media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan bagian satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data harus dapat diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Setelah data-data tersebut diuji kebenarannya peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Proses analisis yang peneliti lakukan adalah dengan mengacu pada kerangka pikir yang telah dirumuskan dan fokus penelitian ini. Setelah melakukan reduksi data dan display data peneliti mengungkapkan kesimpulan pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menyimak Siswa kelas IV SDN Inpres Tolotangga Menyimak merupakan kegiatan penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu komponen dalam menyimak adalah mendengar. Dalam hal ini siswa mendengarkan uraian materi dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Meliuk dan Menerjang (Tema bergerak) dan sub materi: Menyimak, memahami isi teks yang dibacakan. Saat guru menjelaskan materi dimana siswa kurang mendengarkan penjelasan guru dimana ada beberapa siswa yang bicara sendiri.

Kondisi ini juga dijelaskan oleh guru kelas IV Ibu Nur Khatimah, S.Pd. dijelaskan sebagai berikut:

*“Memang dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dan pembelajaran umumnya dimana sebagian siswa kurang mendengar materi yang disajikan oleh guru. Siswa sibuk berbicara dengan teman atau kesibukan lain di luar materi pelajaran”.* (Senin, 02 Februari 2026 Pukul 08.30).

Kemampuan menyimak siswa kelas IV masih tergolong rendah, sesuai dengan observasi penelitian dimana di saat proses KBM berlangsung siswa jarang mendengarkan guru

yang mengajar di depan, mereka hanya sibuk sendiri sambil bercerita dengan teman sebangkunya. Hal ini sesuai dengan observasi langsung di kelas IV dan wawancara dengan guru kelas yang sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah dikarenakan ada faktor penghambat kesulitan menyimak yang dialami siswa sangat beragam. Ada yang sulit konsentrasi, ada yang sibuk bermain dengan teman disampingnya, ada yang minat belajarnya rendah, dan ada yang suka berbicara sendiri sehingga tidak memperhatikan guru di depan kelas yang sedang menjelaskan, keterbatasan dalam kosakata, serta kurangnya pengalaman membaca. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali kelas yang selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

*“Siswa kesulitan memahami kosakata, keterbatasan perhatian siswa pada saat guru membacakan cerita, atau adanya gangguan eksternal yang mempengaruhi fokus siswa selama proses pembelajaran.”* (Wawancara wali kelas Nur Khatimah, S.Pd., SD pada hari senin, 02 Februari 2026 pukul 08.30).”

Faktor penghambat lain sehingga siswa kesulitan dalam menyimak sesuai dengan pertanyaan peneliti yang dijawab langsung oleh Guru kelas sebagai berikut:

*“Kesulitan siswa dalam menyimak materi pembelajaran pasti sangat beragam ada yang sulit berkonsentrasi, ada yang sibuk bermain, ada yang minat belajarnya rendah, dan ada yang suka berbicara sendiri sehingga tidak memperhatikan guru di depan kelas yang sedang menjelaskan. (Wawancara wali kelas Nur Khatimah, S.Pd., SD pada hari 02 Februari 2026 pukul 08.30).”*

Masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pelajaran menyimak sangat beragam. Ada

yang kesulitan dalam memahami pelajaran menyimak, ada yang susah mengerti apa yang di sampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi langsung di kelas IV dan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menyimak materi pembelajaran ataupun menyimak cerita?

*“Masalah siswa dalam menyimak materi pembelajaran ataupun menyimak cerita pasti sangat beragam ada yang sulit berkonsentrasi, ada yang sibuk bermain, ada yang kurang fokus ada juga yang memang tidak mau mendengarkan dengan sengaja apa yang di sampaikan oleh guru. (Wawancara guru kelas IV Ibu Nur Fatimah, S.Pd. pada hari Senin, 02 Februari 2026 pukul 08.30).*

Berdasarkan penjelasan di atas maka masalah yang dihadapi siswa adalah sulit berkonsentrasi ada sebagian siswa yang bermain sama temannya, ada yang kurang fokus. Dan ada juga yang memang tidak mau mendengarkan dengan sengaja apa yang di sampaikan oleh guru. Selanjutnya guru kelas IV Ibu Nur Fatimah, S.Pd. menjelaskan sebagai berikut:

*“Masalah lain siswa dimana mereka kurang berminat mendengarkan cerita dan ada yang suka berbicara sendiri sehingga tidak memperhatikan guru di depan kelas yang sedang menjelaskan.”* (Wawancara wali kelas Nur Fatimah, S.Pd pada hari Senin, 02 Februari 2026 pukul 08.30).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyimak adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang bermain sendiri atau main dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Masalah ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menyimak masih tergolong rendah. Berdasarkan

hasil studi dokumentasi peneliti diperoleh bahwa nilai menyimak siswa kelas IV SDN Inpres Tolotangga masih rendah. Selengkapnya dapat dilihat tabel lampiran.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV di saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian saja siswa yang mampu mendengarkan atau menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru karena ada sebagian siswa yang dengan sengaja tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru karena kurangnya minat siswa dalam menyimak serta rendahnya tingkat kefokusannya siswa yang menyebabkan kemampuan menyimaknya rendah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di antara siswa perlu dilakukan melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah (Engliana et al., 2020)

Kesulitan menyimak adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam memahami atau menangkap informasi yang disampaikan secara lisan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman struktur teks, gangguan perhatian, atau kurangnya keterampilan mendengarkan aktif. Kesulitan menyimak dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan memerlukan strategi khusus untuk mengatasi dan meningkatkan kemampuan menyimak seseorang. Selain itu, kesulitan menyimak merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama pada kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam menyimak, serta faktor psikologis yaitu kesulitan menyimak berkaitan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar (Hakim, 2018).

Rendahnya kemampuan menyimak disebabkan karena siswa kurang mendengar materi yang dijelaskan oleh guru sehingga kemampuan menyimak siswa rendah. Hal ini dapat dipahami karena tahap pertama dalam menyimak itu adalah mendengarkan seperti yang diungkapkan oleh Henry bahwa tahapan kemampuan menyimak anak terdiri dari: (a) Tahap mendengar yaitu dalam tahap ini baru

mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya, (b) Tahap memahami yaitu setelah mendengar maka ada keinginan untuk mengerti dan memahami, (c) Tahap menginterpretasi yaitu penyimak yang baik yang cermat dan teliti, tahap mengevaluasi yaitu setelah memahami baru menafsir isi dari pembicara, (d) Tahap menanggapi yaitu penyimak menyerap atau menerima semua ide atau gagasan yang dikemukakan oleh (Kusmiatun, 2018). Jadi, kalau siswa tidak mendengarkan pada tahap pertama maka tahap selanjutnya seperti memahami, menginterpretasikan dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian 14 siswa kelas IV ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa masih dikatakan rendah, sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran baru ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran cerita. Dengan demikian, model pembelajaran quantum teaching ini dapat berpotensi membantu siswa, termasuk yang memiliki kemampuan menyimak cerita yang rendah, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap cerita. Sehingga dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan model pembelajaran yang baru dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap cerita, yang dapat berdampak positif pada kemampuan menyimak cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda serta memiliki keterkaitan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya, karena semuanya kembali lagi pada faktor ataupun pendekatan yang digunakan, serta menunjukkan adanya perbedaan atau ada faktor-faktor baru yang mempengaruhi hasil tersebut.

Adapun implementasi yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa dengan memperhatikan cerita-cerita yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka.
2. Hasil analisis kemampuan menyimak cerita rakyat dapat digunakan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih memperhatikan aspek-

aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seperti pemahaman isi cerita, kosa kata atau struktur kalimat.

3. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak cerita kategori rendah dapat dikelompokkan secara khusus untuk mendapatkan perhatian lebih intensif dalam meningkatkan kemampuan menyimak mereka.
4. Guru dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa, seperti penerapan teknik aktif mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan merangsang imajinasi siswa.
5. Guru dapat melibatkan orang tua siswa dalam mendukung pengembangan kemampuan menyimak cerita siswa di rumah, dengan memberikan saran dan strategis yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga.
6. Guru dapat terus memantau perkembangan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa secara berkala dan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran.

Analisis ini juga dapat menjadi dasar untuk menyelenggarakan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Lonigan & Shanahan, 2010)

## SIMPULAN

Tingkat kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan kemampuan menyimak siswa tergolong rendah. Dari 14 orang siswa kelas IV SDN Inpres Tolotangga terdapat (44%) siswa yang sudah mampu memahami isi cerita atau teks, (22%) siswa mampu memahami kata-kata baru atau kosa kata dalam sebuah teks, (33%) Siswa mampu memahami ketika dibacakan berulang. Penyebab rendahnya kemampuan menyimak siswa tentunya sangat beragam berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga mendapatkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang menarik, memberikan instruksi yang jelas kepada siswa contohnya instruksi mengatur tempat duduk berbentuk lingkaran dan sebagainya. Melakukan ice breaking juga untuk

melatih konsentrasi siswa dan menerapkan belajar sambil bermain agar siswa tidak bosan dan bisa lebih fokus lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, M. (2024). *Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iii SD Negeri 1 Metro Pusat*.
- Bakiyatusolichah, B., & Sari, K. P. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Di MI Al Islam Kalisalak Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 6(2), 121–134.
- Della Anggraini, P., Ifnaldi, I., & Hartati, M. (2025). *Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Mengidentifikasi Pesan Moral pada Cerita Legenda Danau Tes (Study Kasus Kelas Iv Sdn 40 Lebong)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Engliana, E., Dwiastuty, N., Miranti, I., & Nurjanah, N. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Pelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 189–204.
- Hidayah, N., Intiana, H., Rohana, S., Erfan, M., & Zain, I. (2024). Moh. (2024). Pengembangan Komik Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 779–789.
- Irfan, M., Julkifli, J., & Candra, A. (2024). Pengembangan Media Kartun Berbasis Cerita Rakyat Mbojo pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Dompu. *Journal of Education*

- Research*, 5(4), 5768–5776.
- Kusmiatun, A. (2018). Cerita Rakyat Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran Bipa: Mengusung Masa Lalu Untuk Pembelajaran Bipa Masa Depan. *Diksi*, 26(1), 24–28.
- Lonigan, C. J., & Shanahan, T. (2010). Developing early literacy skills: Things we know we know and things we know we don't know. *Educational Researcher*, 39(4), 340–346.
- Nathan, L., Stackhouse, J., Goulandris, N., & Snowling, M. J. (2004). The development of early literacy skills among children with speech difficulties. *Development*.
- Probert, E. (2009). Information literacy skills: Teacher understandings and practice. *Computers & Education*, 53(1), 24–33.
- SAKINA, N. U. R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Padamuatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswakelas Ii Sd Inpres Barombng 2 Kecamatan tamalate Kota Makassar*.
- Santika, W., Hermansah, B., & Selegi, S. F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 7–11.
- Sinuraya, I. Y. A. E. (2025). *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040455 berastagi*. Univerasitas quality berastagi.
- Suchyadi, Y., Indriani, R. S., Budiana, S., Martha, L. P., Nurjanah, N., & Yusup, M. K. P. (2024). Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Sunda. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 70–73.
- Widyanti, A. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 81–88.
- Zahro, Y. A., Putriyanti, L., & Wakhyudin, H. (2025). Pengembangan media pop up book cerita rakyat Nusantara untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 230–244.
- Zyam, N. S. S., & Umam, N. K. (2022). Analisis keterampilan memirsas pada video pembelajaran cerita rakyat melalui whatsapp. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 645–652.